

PERAN KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENGGUNAAN BAHASA BANJAR (Studi Deskriptif Analitik Pada Keluarga Trans Banjar Di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda)

Fathiaturrahmah¹

Abstrak

Fathiaturrahmah; Peran Komunikasi antar Pribadi Orang Tua dan Anak dalam Penggunaan Bahasa Banjar (Studi Deskriptif Analitik pada Keluarga Trans Banjar di Kelurahan Sempaja Utara Kota Samarinda) Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman Samarinda. Dibawah bimbingan Hj. Hairunnisa, S.Sos, M.M dan Annisa Wahyuni Arsyad, S.SIP., M.M.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana peran komunikasi antar pribadi orang tua dengan anaknya dalam penggunaan Bahasa Banjar di Kelurahan Sempaja Kota Samarinda.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis data interaktif milik Miles & Huberman. Konsep analisis data interaktif dalam metode ini ialah aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh melalui Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; (1) Peran komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam penggunaan bahasa Banjar dilihat dari unsur ciri-ciri komunikasi antar pribadi, yakni: keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung, dan kesamaan. (2) Proses penggunaan bahasa daerah dilihat sebagai: bentuk pelestarian budaya, dan menanamkan jati diri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik Purposive Sampling dengan rentang waktu pengambilan sampel 16 Mei 2017 s/d 26 Mei 2017 pada 3 (tiga) lingkungan yang telah ditetapkan, yaitu lingkungan Pinang Seribu, Betapus, Bayur yang berada di Kelurahan Sempaja Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi sangat berperan secara efektif terhadap penggunaan bahasa daerah sebagai wujud pelestarian budaya suku Banjar dan menanamkan jati diri pada individunya.

Kata kunci: *Peran Komunikasi Antarpribadi, Keluarga, Bahasa Daerah, Bahasa Banjar*

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: turrahmah.fathia@yahoo.com

Pendahuluan

Komunikasi memainkan peran penting dalam kehidupan manusia. Hampir setiap saat kita bertindak dan belajar dengan dan melalui komunikasi. Komunikasi dalam kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan. Segala kegiatan dan buah pikiran manusia menghasilkan kebudayaan. Tiap kelompok masyarakat mempunyai kelompok yang berbeda, karena masyarakat Indonesia sejak dulu sudah dikenal dengan kemajemukannya dalam berbagai aspek seperti adanya keberagaman suku atau etnis, agama, bahasa daerah dan sebagainya.

Keberagaman kebudayaan yang ada di Indonesia juga berarti bahasanya pun beragam. Karena bahasa merupakan unsur dari kebudayaan. Hampir semua kegiatan manusia dilakukan dengan berbahasa. Kita tidak mungkin mengembangkan unsur kebudayaan seperti pakaian, rumah, lembaga pemerintahan, dan sebagainya tanpa bahasa. Kesadaran dalam berbahasa merupakan modal penting dalam mewujudkan fungsi berbahasa, bagaimana menempatkan bahasa yang beranekaragam ke posisi yang sesuai dengan tuntutan zaman, namun tetap melestarikan kebudayaan lama. Hal ini untuk menjaga agar bahasa daerah tidak punah karena hadirnya bahasa resmi dan bahasa asing.

Bahasa sebagai sistem komunikasi masyarakat mempunyai makna hanya dalam kebudayaan yang mewadahnya. Itu berarti, untuk memahami suatu budaya, kita perlu memahami bahasanya. Sebaliknya, untuk memahami suatu bahasa, sedikit banyak kita perlu memahami budayanya. Bahasa daerah merupakan salah satu aspek utama dalam kebudayaan yang harus terus dibina, dikembangkan, dan selanjutnya diwariskan orang tua sebagai alat komunikasi yang pertama diperoleh anak sebagai petunjuk identitas kebudayaan daerah yang harus terus dilestarikan.

Untuk itu, diperlukan upaya mendalam untuk melestarikan bahasa daerah agar tetap terus dipelihara, digunakan, dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi. Generasi-generasi muda saat ini mulai sedikit yang peduli terhadap pelestarian bahasa ibu. Kebanyakan karena adanya anggapan jika menggunakan bahasa daerah terkesan tidak modern atau kampungan. Selain itu, ditambah lagi dengan bermunculannya acara-acara televisi, radio atau media lain yang lebih menonjolkan penggunaan bahasa campuran Indonesia dan Inggris, serta bahasa-bahasa gaul yang banyak digunakan anak muda masa kini.

Pengembangan bahasa daerah sebagai bahasa ibu di Indonesia, juga dapat digunakan dengan mengenalkan bahasa daerah kepada anak-anak sejak dini. Dalam proses ini tentunya diperlukan peran dari orang tua, keluarga dan lingkungan sekitar agar bahasa daerah setempat tidak punah. Keluarga merupakan lingkungan terdekat dan terdekat bagi seseorang. Melalui keluarga seseorang mulai belajar, bersosialisasi, membentuk karakter, dan mengembangkan nilai-nilai yang telah ditanamkan kepadanya. Meskipun

keluarga merupakan organisasi terkecil dalam suatu budaya, namun mempunyai pengaruh yang sangat penting. Cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya. Sebagian besar proses kegiatan komunikasi yang berlangsung dalam keluarga menggunakan komunikasi antar pribadi. Dalam keluarga, komunikasi merupakan hal yang amat penting dalam menjaga hubungan antar pribadi tiap anggota keluarga. Khususnya hubungan antara orang tua dan anak. Karena orang tua lah yang memegang andil besar dalam keluarga. Serta orang tua juga yang memegang peranan dalam pengembangan kepribadian maupun pelestarian kebudayaan dalam sebuah keluarga.

Samarinda sebagai ibukota dari provinsi Kalimantan Timur merupakan kota yang memiliki posisi yang strategis. Penduduk kota Samarinda yang heterogen dengan berbagai macam suku yang berbeda, dikarenakan perbedaan latar belakang suku tersebut tentu saja cara yang digunakan orang tua dalam menanamkan serta menerapkan nilai-nilai pada anak akan berbeda. Apalagi melihat kehidupan orang-orang desa yang tinggal di daerah dengan unsur kebudayaan yang masih sangat kental dan terjaga.

Kota Samarinda sebagai kota yang heterogen terdapat berbagai macam bahasa daerah dari suku seperti Banjar, Kutai, Bugis, Dayak, Jawa, dan masih banyak bahasa lainnya, namun secara umum masyarakat kota Samarinda justru menjadikan bahasa Banjar sebagai bahasa pergaulan sehari-hari. Namun dalam penggunaan bahasa Banjar pada penduduk suku Banjar yang tinggal di pinggiran kota dan di tengah kota Samarinda sangat berbeda. Sebagai contoh, peneliti mengamati masyarakat di tengah perkotaan yang menggunakan bahasa Banjar secara umum atau dengan kata-kata yang mudah dimengerti masyarakat lainnya yang bukan berasal dari suku Banjar. Kemudian mengamati masyarakat yang tinggal di pinggiran kota Samarinda yaitu kelurahan Sempaja Utara. Ada beberapa lingkungan di kelurahan Sempaja Utara yang merupakan daerah pemukiman masyarakat trans Banjar. Masyarakat trans Banjar sudah bermukim rata-rata lebih dari 30 tahun di kelurahan Sempaja Utara.

Setelah melihat kondisi ini peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi yang dilakukan penduduk di wilayah Sempaja Utara dalam menerapkan penggunaan bahasa daerah yaitu bahasa Banjar dalam keluarga suku Banjar untuk mempertahankannya dan diwariskan pada generasi mereka, yakni anak-anaknya. Komunikasi antar pribadi seperti apa yang digunakan dan ditanamkan keluarga terutama orang tua untuk menerapkan pengetahuan bahasa daerah pada anak khususnya dalam penggunaan bahasa banjar.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti peran komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam penggunaan bahasa banjar (studi deskriptif analitik keluarga trans Banjar di kelurahan Sempaja Utara kota Samarinda)

Kerangka Dasar

Teori S-O-R

Teori S-O-R merupakan singkatan dari *Stimulus-Organism-Response*. Objek materialnya adalah manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi yang mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- a. Pesan (*stimulus*, S)
- b. Komunikan (*organism*, O)
- c. Efek (*Response*, R)

Teori Interaksionisme Simbolik

Interaksionisme simbolik atau interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungannya dengan masyarakat. Ralph La Rossa dan Donald C. Reitzes (1993) telah mempelajari Teori Interaksi Simbolik yang berhubungan dengan kajian mengenai keluarga. Ada tujuh asumsi yang mendasari Interaksi Simbolik dan memperlihatkan tiga tema besar (West & Turner, 2008: 99):

1. Pentingnya makna bagi perilaku manusia
2. Pentingnya konsep mengenai diri
3. Hubungan antara individu dengan masyarakat

Tentang relevansi dan urgensi makna, Blumer (1968) memiliki asumsi bahwa (Santoso & Mite, 2010: 21):

- Manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka.
- Makna diciptakan dalam interaksi antar manusia.
- Makna dimodifikasi dalam proses interpretif.

Pengertian Peran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989) peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Sementara pengertian peran menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang

melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat. (Miftah Thoha, 1997)

Komunikasi Antar Pribadi

Josep A. Devito (dalam Fajar, 2009:78) mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika. Berdasarkan definisi itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang memang sedang berdua-duaan atau antara dua orang dalam suatu pertemuan.

Sendjaja (dalam Bungin, 2007:252) mendefinisikan komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat pribadi, baik yang terjadi secara langsung (tanpa medium) ataupun tidak langsung (melalui medium).

Ciri-Ciri Komunikasi Antar Pribadi

Ciri-ciri komunikasi antar pribadi menurut De Vito dalam Liliweri (1997:13), yaitu:

- a. Keterbukaan (*openness*), yakni komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu.
- b. Empati (*emphaty*), yaitu kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya kepada peranan orang lain.
- c. Dukungan (*supportiveness*), yakni setiap pendapat, ide, atau gagasan yang disampaikan mendapat dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang didambakan.
- d. Rasa Positif (*positiveness*), adalah setiap pembicaraan yang disampaikan mendapat tanggapan pertama yang positif, rasa positif menghindarkan pihak-pihak yang berkomunikasi untuk tidak curiga atau berprasangka, sehingga mengganggu jalinan komunikasi.
- e. Kesamaan (*equality*), yakni suatu komunikasi lebih akrab dan jalinan antar pribadi lebih kuat, apabila memiliki kesamaan tertentu seperti kesamaan pandangan, usia, ideologi, dan sebagainya.

Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah satuan kekerabatan yang sangat mendasar di masyarakat. Satuan kekerabatan dapat disebut keluarga disebabkan adanya perkawinan atau keturunan. Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang

terjadi antara orang tua dengan anak-anaknya dalam berbagai hal sebagai sarana bertukar pikiran, mensosialisasikan nilai-nilai kepribadian orang tua kepada anaknya, dan penyampaian segala persoalan atau keluh kesah dari anak kepada kedua orangtuanya (Syaiful, 2004: 38).

Komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah keluarga yang merupakan cara seorang anggota keluarga untuk berinteraksi dengan anggota lainnya, sekaligus sebagai wadah dalam membentuk dan mengembangkan nilai-nilai yang dibutuhkan sebagai pegangan hidup

Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah komponen budaya yang sangat penting dan mempengaruhi penerima serta perilaku manusia, perasaan dan juga kecenderungan manusia untuk mengatasi dunia sekeliling. Dengan kata lain, bahasa mempengaruhi kesadaran, aktivitas dan gagasan manusia, menentukan benar atau salah, moral atau tidak bermoral, dan baik atau buruk (Liliweri, 2003: 57).

Menurut kamus antropologi (1985), bahasa daerah adalah bahasa yang dipergunakan oleh penduduk didaerah geografis tertentu yang terbatas dalam wilayah suatu Negara.

Bahasa daerah sebagai salah satu penjelmaan dan bagian dari suatu bentuk kebudayaan, betapapun sederhananya tentu berharga untuk diketahui dan dipelajari demi perkembangan ilmu bahasa dan kebudayaan Indonesia secara keseluruhan dan utuh. Dalam suatu bahasa tentu akan terdapat rumusan nilai-nilai kehidupan masyarakat pendukungnya, seperti adat istiadat, nilai kerohanian, kesusilaan, tata cara kehidupan, alam pikiran, atau sikap pandangan hidup dan sebagainya yang meliputi segala aspek maupun inspirasi kebudayaan masyarakat pendukungnya (Liliweri, 2003 132).

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional merupakan pembatasan tentang suatu konsep atau pengertian yang merupakan unsur pokok dari suatu penelitian. Sehubungan dengan itu maka peneliti merumuskan konsep yang berhubungan dengan penelitian ini adalah peran komunikasi antar pribadi merupakan hal yang disumbangkan oleh komunikasi antar pribadi dalam rangka menjaga kelestarian budaya dalam penggunaan bahasa daerah untuk menanamkan pengetahuan bahasa daerah dalam sebuah keluarga oleh orang tua kepada anak-anaknya. Teori S-O-R dan teori Interaksionisme Simbolik adalah teori yang mendukung penelitian ini. Teori - teori ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi yang mengasumsikan bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Komunikasi antarpribadi yang efektif dapat

dilihat dari lima unsur yaitu, keterbukaan (*openness*), empati (*emphaty*), sikap positif (*positiveness*), Sikap Mendukung (*supportivenness*), kesamaan (*equality*

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (J.W. Crosswell, 2004).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yaitu, peran komunikasi antarpribadi orang tua dan anak dalam penggunaan bahasa banjar dilihat dari unsur ciri-ciri komunikasi antarpribadi, yaitu: keterbukaan, empati, sikap positif, sikap mendukung serta kesamaan dan proses penggunaan bahasa daerah dilihat sebagai bentuk pelestarian budaya dan menanamkan jati diri.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang peneliti lakukan yaitu Kelurahan Sempaja Utara. Sempaja Utara adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda.

Teknik *Sampling*

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan Teknik Sampling Purposif (*Purposive Sampling*). Teknik Sampling Purposif, teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Sementara orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dalam kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2009:156).

Sumber Dan Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ada dua, yaitu Data Primer dan Data Sekunder.

1. Data Primer dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara dengan informan, kata-kata dan jawaban yang diberikan.
2. Data Sekunder adalah data yang didapat dengan menggunakan buku-buku untuk mendukung teori serta mempelajari dokumen, laporan dan naskah-naskah lain yang berhubungan dengan penelitian. Data Sekunder ini diperoleh melalui buku-buku, artikel, dan sumber-sumber lain.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan penyusunan skripsi ini yaitu, Penelitian Lapangan (*Field Work Research*) yang meliputi :

1. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data berupa percakapan antara periset (seseorang yang berharap mendapatkan informasi) dan informan (seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2009:98).
2. Dokumentasi
Pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data sekunder berupa dokumen dan arsip.
3. Pengambilan data melalui internet.

Teknik Analisis Data

Analisis data ini dengan menggunakan analisis data kualitatif Model Interaktif, dalam penelitian ini adalah berdasarkan pendapat Miles, Huberman dan Saldana (2014:31).

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)
Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya
2. Penyajian Data (*Data Display*)
Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.
3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)
Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai

pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diteliti oleh peneliti mengungkapkan bahwa komunikasi antar pribadi yang dilakukan oleh informan cukup beragam dan masing-masing orang tua maupun anak memiliki pandangan yang hampir sama dalam mengkomunikasikan setiap informasi atau pendapat kepada anggota keluarga lainnya. Latar belakang orang tua, pendidikan, pekerjaan, usia, pola komunikasi, penggunaan bahasa menjadi sebuah fenomena hubungan antarpribadi orang tua dan anak.

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R dan teori interaksionisme simbolik. Teori S-O-R yaitu *stimulus*, *organism*, dan *response* untuk menggali persepsi masyarakat atau khalayak terhadap penggunaan bahasa daerah dalam keluarga sebagai salah satu media untuk melestarikan kebudayaan serta menanamkan jati diri atau identitas diri dalam sebuah keluarga. Sedangkan teori interaksionisme simbolik, teori ini didasarkan pada ide-ide mengenai diri dan hubungan dengan keluarga yang berhubungan dengan *meaning* (makna), *language* (bahasa), *thought* (pemikiran). Teori ini menggali bagaimana manusia bertindak terhadap manusia lainnya berdasarkan makna yang diberikan orang lain pada mereka, lalu makna yang diciptakan dalam interaksi antar manusia yang dalam hal ini adalah penyampaian suatu hasil pemikiran, pendapat atau informasi yang di sampaikan kepada anggota keluarga dilihat dari ciri-ciri komunikasi antar pribadi.

Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan ialah berjumlah 12 orang orang tua dan anak dari perwakilan 6 keluarga dengan suku Banjar yang merupakan warga trans Banjar di wilayah kelurahan Sempaja Utara. Sampel ini dilakukan secara *purpose sampling*, orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah pertanyaan yang digunakan pada wawancara penelitian berjumlah 12 pertanyaan. Pertanyaan tersebut berkisar tentang fokus penelitian yang merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini. Pertanyaan mengenai peran komunikasi antar pribadi dilihat dari unsur ciri-ciri komunikasi antar pribadi berjumlah 9 pertanyaan, mengenai proses penggunaan bahasa dilihat sebagai bentuk pelestarian budaya dan menanamkan jati diri berjumlah 3 pertanyaan, kemudian mengenai sejarah masyarakat trans suku Banjar berjumlah 2 pertanyaan sebagai pertanyaan tambahan pada saat melakukan observasi penelitian. Penentuan jumlah sampel dirasakan sudah cukup karena data-data dan jawaban yang ditemukan sudah berulang-ulang kali didapatkan sama atau jenuh. Selain itu hasil pengamatan di

lingkungan sekitar lokasi penelitian juga menunjukkan hal yang sama dengan jawaban-jawaban dari informan.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti akan menguraikan data dan informasi yang peneliti dapatkan dari narasumber atau informan yang akan dianalisis dan dibahas dari setiap fokus yang merupakan pokok penelitian ini yakni, peran komunikasi antarpribadi yang dilihat dari lima unsur ciri-ciri komunikasi antarpribadi meliputi keterbukaan, empati, sikap positif, Sikap Mendukung, dan kesamaan, dan proses penggunaan bahasa daerah dilihat sebagai bentuk pelestarian budaya dan menanamkan jati diri. Peran komunikasi antar pribadi di rumah pada keluarga suku Banjar memperlihatkan adanya keterbukaan, rasa empati, saling mendukung dan rasa positif, hal ini karena adanya kesamaan. Kesamaan dalam pandangan dan budaya, pandangan serta kebiasaan. Semua itu adalah peran dari orang tua untuk menanamkannya pada anak-anak mereka. Karena adanya kesamaan tersebut komunikasi dalam tiap keluarga menjadi lebih akrab dan jalinan antar pribadi tiap anggota keluarga menjadi lebih dalam, salah satunya kesamaan dalam menggunakan bahasa daerah yang digunakan sehari-hari.

Selain mengamati informan sebagai narasumber, peneliti juga mengamati masyarakat suku Banjar di lingkungan ini. Mereka berasal dari bermacam-macam suku banjar. Walau sama-sama menggunakan bahasa Banjar sebagai bahasa ibu atau bahasa sehari-hari mereka, namun tetap akan terlihat perbedaan dari dialek atau aksen saat mereka berbicara. Ada yang berasal dari suku Banjar Kuala dan ada yang berasal dari suku Banjar Pahuluan. Ada perbedaan dari dialek kedua macam suku banjar ini. Banjar Kuala memiliki dialek atau aksen yang sangat kental, tata bicarannya pun cenderung cepat bahkan terdengar kasar. Mungkin sebagian orang yang bukan berasal dari suku Banjar pun akan kurang bisa mengerti pesan apa yang disampaikan. Sedangkan bahasa Banjar Pahuluan dialeknnya juga kental, namun tata bicarannya tidak terlalu cepat. Lebih terkesan ada unsur melayu terlihat dari tata bicarannya yang lebih lembut dari suku Banjar Kuala.

Sebenarnya menurut sejarah suku Banjar masih adalagi jenis suku Banjar lainnya yaitu suku Banjar Batang Banyu, namun di lingkungan ini peneliti tidak menemukan masyarakat dari subsuku Banjar Batang Banyu tersebut. Hampir seluruh masyarakat trans suku Banjar di daerah ini memiliki dialek kental, jadi cukup sulit bagi orang yang bukan berasal dari suku Banjar untuk membedakannya.

Masyarakat suku Banjar kalangan muda di lingkungan ini, dialek dalam tata bicarannya sudah tidak terlalu kental seperti orang tua mereka. Tata bicarannya sudah lebih modern dengan dialek bahasa Banjar yang tidak terlalu berat. Logat bahasa dan nada bicara yang digunakan sederhana namun tetap menggunakan bahasa Banjar sebagai bahasa ibu atau bahasa pergaulan sehari-hari dengan tetap memperlihatkan aksen Banjar yang lebih halus dan modern.

Dalam penelitian ini teori yang digunakan adalah teori S-O-R dan teori Interaksionisme simbolik. Kaitan penelitian ini dengan teori S-O-R dan teori interaksionisme simbolik sangat berkaitan erat, yaitu bahwa peran komunikasi antar pribadi pada orangtua berpengaruh terhadap perubahan sikap yang tergantung pada proses komunikasi antar pribadi yang terjadi pada anak dalam keluarga. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Anak akan bertindak terhadap orang tua atau anggota keluarga lainnya berdasarkan makna yang diberikan kepada mereka begitu pula sebaliknya. Proses berikutnya, komunikan mengerti terhadap makna pesan dan setelah komunikan menerimanya dan mengolahnya dengan pemikirannya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap dan interaksi simbolik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain ialah sebagai berikut:

1. Peran komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam penggunaan bahasa Banjar dilihat dari unsur ciri-ciri komunikasi antar pribadi sangat berperan penting dalam proses terjadinya komunikasi. Dengan unsur keterbukaan pada penyampaian pesan, rasa empati setiap anggota keluarga, sikap saling mendukung tanpa kesalahpahaman, kemudian adanya rasa positif yang timbul tanpa adanya prasangka yang salah, serta kesamaan dalam berbahasa menjadi unsur penting demi terjalinnnya komunikasi antar pribadi yang efektif antara orang tua dan anak.
2. Proses penggunaan bahasa daerah merupakan salah satu wujud dan bagian dari suatu bentuk kebudayaan suku bangsa. Melalui proses penggunaannya, bahasa daerah dalam hal ini adalah bahasa Banjar menjadi media dalam bentuk perwujudan pelestarian budaya suku Banjar serta dapat menanamkan jati diri atau identitas diri masyarakatnya dengan nilai-nilai kehidupan dari kebudayaan suku Banjar.

Saran-saran

Setelah melakukan penelitian dan telah mendapat hasil, peneliti merasa perlu memberikan saran sebagai berikut:

1. Agar komunikasi antar pribadi dapat berjalan efektif harus dibangun melalui peran orang tua dalam mendidik anak untuk menyikapi perbedaan persepsi, cara pandang, norma dan budaya di lingkungan tempat tinggal atau di lingkungan sosial sangat perlu disikapi dengan bijaksana dalam mengadapi keanekaragaman.
2. Diharapkan masyarakat setempat dalam hal ini masyarakat trans suku Banjar di Kelurahan Sempaja Utara dapat terus mempertahankan kebudayaan suku Banjar. Meskipun hanya dengan mengaplikasikan

- bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, secara tidak langsung kita telah ikut melestarikan salah satu kebudayaan suku bangsa Indonesia.
3. Di dalam pendidikan yang diberikan oleh orang tua, sangat menentukan perkembangan dan pembentukan kepribadian anak. Untuk itu orang tua harus berupaya mengoptimalkan perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak tanpa harus meninggalkan nilai-nilai kebudayaan.
 4. Untuk penelitian dimasa mendatang, jika terdapat penelitian yang menggambarkan peran komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam penggunaan bahasa daerah agar dapat ditampilkan lebih detail dan dapat memberikan penjelasan tentang peran komunikasi antar pribadi orang tua dan anak dalam penggunaan bahasa daerah, sehingga dapat menunjukkan penerapan keilmuan komunikasi yang nyata dalam kehidupan sehari-hari dan dapat tercapai perkembangan penelitian komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku

- Bachri Syaiful, Jumarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Santoso, Edi & Setiansah, Mite. 2010. *Teoto Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Effendy, Onong Uchjana, 2009, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- _____, 2003, *Ilmu dan Teori Filsafat Komunikasi*, Penerbit PT. Citra Aditya Bakti : Bandung.
- Fajar, Marhaeni. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kriyantono, Rachmat. 2009. *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Miles, Huberman & Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edisi Ketiga*, Alih Bahasa: Mulyatiningsih Endang. *Metode Penelitian Penerapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Robbins, StephenP. 2001. *Organizational Behavior, 9thed*. Upper Saddle River. New Jersey. 07458. Prentice Hall Inc.
- Santoso, Edi. Setiansah, Mite. 2010. *Teori Komunikasi*. Graha Ilmu :Yogyakarta.
- Soegiyono, Drs. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suprajitno. 2004. *Asuhan Keperawatan Keluarga*. EGC: Jakarta.
- Syaiful, Bahri Djamarah. 2004. *Pola Komunikasi Orang tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2007. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application 3rd*. New York: McGraw Hill. Alih Bahasa: Maer, Maria ND. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Widjaja. 2000. *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*. Rineka Cipta : Jakarta.

B. Dokumen Pemerintah

Data Monografi Kelurahan Sempaja Utara Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda. 2016. Samarinda: Kantor Kelurahan Sempaja Utara

C. Internet

- Chaplin (2000). *Intensitas komunikasi Orang Tua*.
<http://id.shvoong.com/social/sciences/education/2115725-pengertian:intensitas-komunikasi-orang-tua/#ixzz1yVQBODIM>). Diakses tanggal 2 mei 2015
- <http://www.kompas.com/kompascetak/0408/05/pddkn/1164164.htm>. Diakses tanggal 22 maret 2015.
- <http://jdih.samarindakota.go.id/sites/default/files/perda/Perda%20No.%2001%20Tahun%202006%20ttg%20Pembentukan%20Kelurahan.pdf> diakses tanggal 22 maret 2015.
- <http://www.sarjanaku.com/2012/12/pengertian-pengetahuan-menurut-para.html> diakses tanggal 22 maret 2015.
- <http://definisi.org/artikel-pranata-keluarga> diakses tanggal 22 maret 2015.
- Liliweri, Alo. 1997. *Ciri komunikasi Interpersonal*, Bandung: Citra Aditya Bakti.

<http://digilib.petra.ac.id/viewer.php?page=1&submit.x=0&ssubmity=0qual-high&fname=/jiunkpe/s1/ikom/2005/jiunkpe-ns-s1-2005-51401031-6822-perkasasejati-chapter2.pdf>. diakses tanggal 13 mei 2015

Liliweri , Alo. 2003. *Perspektif teoritis komunikasi antarpribadi : suatu pendekatan kearah psikologi sosial komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti

<http://onesearch.perpusnas.go.id/Search/Results?lookfor=komunikasi+antarpribadi&type=AllFields&filter%5B%5D=authorStr%3A%22Alo+Liliweri%22> diakses tanggal 13 mei 2015